

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEJADIAN ABORTUS DI RSUD OKU TIMUR
TAHUN 2025**



**HERLIS KURNIAWATI
PO7124225271**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
TAHUN 2026**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Abortus menjadi salah satu masalah kesehatan pada ibu hamil yang memberikan dampak kesakitan dan kematian ibu. Salah satu penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan berupa komplikasi yang disebabkan oleh abortus. Lima penyebab kematian terbesar yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), infeksi, partus lama/macet, abortus. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia (Kemenkes RI, 2022).

Menurut laporan terbaru dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2023 diperkirakan sekitar 260.000 perempuan meninggal akibat komplikasi selama kehamilan dan persalinan, setara dengan satu kematian setiap dua menit. Meskipun terdapat penurunan sebesar 40% dalam rasio kematian ibu (MMR) secara global sejak tahun 2000, dari 328 menjadi 197 kematian per 100.000 kelahiran hidup, angka ini masih jauh dari target Sustainable Development Goals (SDGs) yang menetapkan MMR kurang dari 70 pada tahun 2030. Sebagian besar kematian ini terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, dengan Afrika Sub-Sahara menyumbang sekitar 70% dan Asia Selatan sekitar 17% dari total kematian ibu secara global.

Berdasarkan data sensus penduduk di Indonesia pada tahun 2021 AKI sebesar 7.389, menurun pada tahun 2022 sebesar 3.572 dan meningkat pada tahun 2023 sebesar 4.482. Penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2023 adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 412 kasus, perdarahan obstetrik

sebanyak 360 kasus dan komplikasi obstetrik lain sebanyak 204 kasus. Cakupan ANC di Indonesia K1 sebesar 86,7% dan K6 sebesar 74,4%. Target Renstra sebesar 80% (Kemenkes RI, 2023)

Jumlah kematian ibu di Sumatera Selatan terus mengalami peningkatan dari 128 kasus pada tahun 2020 naik menjadi 131 kasus pada tahun 2021 tapi turun menjadi 97 kasus di tahun 2022 kemudian naik menjadi 106 orang pada tahun 2023 kemudian naik lagi menjadi 107 orang pada tahun 2024 (Dinkes Sumsel, 2024).

Kejadian abortus secara umum pernah disebutkan sebesar 10% dari seluruh kehamilan. Lebih dari 80% abortus terjadi pada 12 minggu pertama kehamilan, hanya sekitar 4 % abortus yang terjadi pada trimester kedua dan hanya sekitar 5 % abortus yang terjadi setelah bunyi jantung janin dapat teridentifikasi (Kemenkes RI, 2022). Abortus masih merupakan masalah besardalam pelayanan obstetrik karena merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan janin sampai saat ini (Roma *et al.*, 2023).

Kejadian abortus dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah usia ibu, paritas (termasuk jarak antar kehamilan), dan usia kehamilan. Riwayat abortus sebelumnya juga menjadi indikator risiko yang signifikan. Rosadi *et al.*, (2019) dalam Yuliani, (2023).

Faktor usia ibu memiliki dampak signifikan terhadap kejadian abortus. Risiko abortus meningkat pada ibu dengan usia ekstrem, baik yang terlalu muda (<20 tahun) maupun yang terlalu tua. Hal ini dapat diketahui bahwa indikator dalam ukuran kematangan wanita untuk hamil, usia yang cukup dalam

menghadapi kesiapan terhadap masalah atau persoalan, salah satunya abortus (Rumahorbo and Sidi, 2023).

Semakin muda umur wanita hamil maka semakin kurang perhatian dalam menerima kehamilan dan sistem reproduksi yang belum matang. Sedangkan wanita hamil pada usia tua akan terjadi proses penuaan. Umur beresiko tinggi adalah umur kurang dari 20-35 tahun dan umur tidak beresiko adalah umur 20-35 tahun (Syam, Herdiningrat and Satyaputra, 2021).

Selain itu, kombinasi usia lanjut (>35 tahun) dengan paritas tinggi (>3) serta paritas rendah (1) juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan risiko abortus. hubungan positif antara paritas dan risiko abortus menunjukkan bahwa peningkatan jumlah kelahiran meningkatkan kemungkinan kejadian abortus (Glick *et al.*, 2021).

Paritas merupakan faktor penting dalam menentukan risiko kehamilan. Paritas didefinisikan sebagai jumlah kelahiran hidup atau mati yang dialami seorang ibu. Peregangan berulang pada rahim akibat kehamilan berulang dapat menyebabkan melemahnya otot rahim, meningkatkan risiko komplikasi kehamilan, persalinan dan postpartum. Khususnya, ibu dengan paritas tinggi (>4) berisiko mengalami gangguan kehamilan, persalinan dan abortus spontan (Farawansya., *et.al* 2022).

Hasil penelitian Isnaniah & Barkinah, (2023) mendapati dari kasus abortus sebanyak 252 orang (73,7%) dengan umur tidak beresiko, paritas tidak aman sebanyak 237 orang (69,3 %) dan tidak ada riwayat abortus sebanyak 267 orang (78,1%) selain itu hasil uji statistik didapati hubungan umur (p -value $0,000 <$

0,05), paritas ($p\text{-value } 0,019 < 0,05$) terhadap kejadian abortus. Usia reproduksi sehat ialah usia ibu 20 -35 tahun karena organ reproduksinya sudah siap menerima kehamilan Manuaba, (2017) dalam Farawansya, (2022) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya abortus, salah satunya adalah faktor usia dan paritas.

Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2025 diperkirakan terjadi sekitar 4,2 juta kasus abortus setiap tahun di kawasan ASEAN, dengan sekitar 750.000–1,5 juta kasus terjadi di Indonesia. Sekitar 80.000 perempuan meninggal setiap tahun akibat komplikasi abortus. WHO menyebutkan bahwa 10–50% abortus tidak aman memerlukan pelayanan medis akibat komplikasi seperti abortus inkomplit, sepsis, perdarahan, dan cedera abdomen. Sebanyak 99% kematian ibu terjadi di negara berkembang, dengan 21% terjadi di Asia. Secara global, angka abortus mencapai sekitar 35 per 1.000 perempuan usia 15–44 tahun (WHO, 2024).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di RSUD OKU Timur, angka kejadian abortus masih tergolong tinggi. Pada tahun 2023 tercatat sebanyak 48 kasus, meningkat menjadi 60 kasus pada tahun 2024, dan pada tahun 2025 tercatat sebanyak 53 kasus abortus.

Sehingga, peneliti tertarik meneliti hubungan antara usia dan paritas ibu dengan kejadian abortus. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor- faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Abortus Di RSUD OKU Timur Tahun 2025

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat Faktor- faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Abortus Di RSUD OKU Timur Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Faktor- faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Abortus Di RSUD OKU Timur Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi distribusi usia ibu dengan kejadian abortus di RSUD OKU Timur Tahun 2025.
- b. Mengeidentifikasi distribusi paritas ibu dengan kejadian abortus di RSUD OKU Timur Tahun 2025.
- c. Mengeidentifikasi distribusi Jarak Kehamilan ibu dengan kejadian abortus di RSUD OKU Timur Tahun 2025.
- d. Mengeidentifikasi distribusi Riwayat Abortus ibu dengan kejadian abortus di RSUD OKU Timur Tahun 2025.
- e. Mengeidentifikasi distribusi kejadian abortus di RSUD OKU Timur Tahun 2025.
- f. Mengetahui Hubungan Usia ibu dengan kejadian Abortus di RSUD OKU Timur Tahun 2025
- g. Mengetahui Hubungan Paritas ibu dengan kejadian Abortus di RSUD OKU Timur Tahun 2025

- h. Mengetahui Hubungan Jarak Kehamilan ibu dengan kejadian Abortus di RSUD OKU Timur Tahun 2025
- i. Mengetahui Hubungan Riwayat Abortus ibu dengan kejadian Abortus di RSUD OKU Timur Tahun 2025

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah ilmu dan pengembangan ilmu kebidanan, khususnya mengenai Faktor- faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Abortus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Hamil

Sebagai bahan informasi untuk meningkatkan upaya pencegahan abortus pada ibu hamil.

b. Bagi Bidan

Sebagai dasar dalam deteksi dini risiko abortus berdasarkan usia dan paritas ibu

c. Bagi Fasilitas Kesehatan

Pengembangan pelayanan Kebidanan Holistik

DAFTAR PUSTAKA

- Adilla, R., Yuniarti, L. and Widjajanegara, H. (2025) 'Paritas , Riwayat Abortus , dan Pekerjaan Ibu Sebagai Faktor Risiko Kejadian Abortus'. doi:<https://doi.org/10.29313/bcsms.v5i1.17619>.
- Anastavia, N. and Andhikantias, Y.R. (2025) 'F AKTOR -F AKTOR Y ANG B ERHUBUNGAN D ENGAN K EJADIAN', 16, pp. 338–346.
- Arofah, S. and Saragih, R. (2021) 'HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU DENGAN KEJADIAN ABORTUS DI RSU MUHAMMADIYAH MEDAN TAHUN 2020', 4(1), pp. 20–24.
- Asniar, Dewi Setiawati, and Trisnawaty. 2022 "*Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Abortus Analysis of Factors Affecting Abortion Incidence*" *jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara* 21(2);1-12
- Asniar., Setiawati, D., Trisnawaty, (2022). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Abortu. Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, 21(2), 207-218. Tersedia pada : <https://jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/ibnusina/article/view/226>
- Aprianto, I., Nulanda, M., Wahyu S., Mappaware, N., Julyani, S. (2022). Karakteristik Faktor Resiko Kejadian Abortus di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar. *Fakumi Medical Journal : Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(7), 503-510.
- Ertiana, D., Rahayu, D.T. and Angreini, D.F. (2024) 'Umur Dan Paritas Dengan Kejadian Abortus Di RSIA Citra Keluarga Kota Kediri', 03(01), pp. 861–872.
- Farawansyah, K., Lestari, P. D., & Riski, M. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian abortus di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 621–625. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1928>
- Haliyati, I., Ciselis, D. and Afrikai, E. (2022) 'Hubungan Umur Ibu , Riwayat Abortus dan Jarak Kehamilan Terhadap Kejadian Abortus Imminens di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2022 Kebidanan , Fakultas Kebidanan dan Keperawatan , Universitas Kader Bangsa ', pp. 109–117.
- Kemenkes RI (2022) Profil Kesehatan Indonesia, Pusdatin.Kemenkes.Go.Id. Available at: <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- Khadiamsi, A.A., Rahim, R. and Sakti, D.S. (2024) 'Hubungan Jarak Kehamilan dan ...', 8, pp. 8–16. doi:10.24252/alami.v8i1.35904.
- Nisa, P.K. and Farida Kartini (2023) 'Available online at <https://stikesmus.ac.id/jurnal/index.php/JKebIn/index>', 14(2), pp. 90–99.
- Puspitasari, S. (2025) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Abortus di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang', 03(04), pp. 775–779.
- Prawirohardjo, S. (2020). Ilmu Kebidanan (Edisi empat). Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

- Roma, D. *et al.* (2023) „Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023“, *Jurnal Ners*, 7, pp. 1–14. Available at: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/18169/13321>
- Rumahorbo, H. O. and Sidi, R. (2023) „Analisis Yuridis Perlindungan Hukum Bagi Dokter Atas Tindakan Abortus Provocatus Terhadap Korban Tindak Pidana Perkosaan Yang Hamil“, *Jurnal Ners*, 7(2), pp. 1092–1099. doi: 10.31004/jn.v7i2.16178
- Safitri, C.A., Irawati, D. and Ruchiana (2026) ‘Determinan Kejadian Abortus’, 18(1), pp. 9–18.
- Salanti, P., Muninggar and Eni, T. (2023) . ‘PROFESIONAL HEALTH JOURNAL Special Issue, Volume 5 No. 1sp PDP, Oktober Tahun 2023(Hal. 49-69)’, *Profesional Health Journal*, 5(1), pp. 49–69. Available at: <https://www.ojsstikesbanyuwangi.com/index.php/PHJ%0AFAKTOR-FAKTOR>.
- Sari, M.N., Ningsih, S.R. and Puspitasari, E. (2026) ‘Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Abortus Di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul’, 8, pp. 2150–2159.
- Situmorang, F. N., Wulandari, W. L., Sianipar, Y. G., Tarigan, R., Purba, P. I., & Zega, N. (2025). Hubungan usia dan riwayat abortus dengan kejadian abortus di Puskesmas Peninggalan Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024. *Klinik: Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*, 4(1), 37–45. <https://doi.org/10.55606/klinik.v4i1.3999>
- Sembiring, E., & Sihombing, L. T. L. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian abortus inkomplit di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Bengkulu. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 10(2), 91–97. P-ISSN 2460-1853, E-ISSN 2715-727X.
- Sembiring, E., Trieleventa, L. and Sihombing, L. (2024) ‘FACTORS RELATED TO INCOMPLETE ABORTION IN BHAYANGKARA HOSPITAL BENGKULU CITY’, 10.
- Sylvana, Y., Firmansyah, Y., Wijaya, H., & S, M. A. (2021). Tindakan Aborsi dalam Aspek Hukum Pidana Indonesia. *Jurnal Medika Utama*, 2(2), 509-517
- Syam, L. N. F., Herdiningrat, R. S. H. and Satyaputra, D. W. (2021) „Kajian tentang Abortus pada Pekerja Wanita“, *Prosiding Kedokteran*, 7(1), p. 4. Available at: <http://dx.doi.org/10.29313/kedokteran.v7i1.26526>
- Tambunan, Y.N. and Barbara, M.A.D. (2025) ‘HUBUNGAN USIA, INFEKSI, RIWAYAT PENYAKIT, PARITAS DENGAN KEJADIAN ABORTUS PADA IBU HAMIL DI RSUD CIKALONGWETAN’, 2(11), pp. 4893–4911.
- Tuzzahro, et. All. 2021. “*Hubungan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Abortus.*” *Health Care Media* 5(2);47-52
- Utami, et. All. 2021. “*Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Abortus Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2020.*” (1):1-7
- Adilla, R., Yuniarti, L. and Widjajanegara, H. (2025) ‘Paritas , Riwayat Abortus , dan Pekerjaan Ibu Sebagai Faktor Risiko Kejadian Abortus’.

doi:<https://doi.org/10.29313/bcsms.v5i1.17619>.

- Anastavia, N. and Andhikatias, Y.R. (2025) 'F AKTOR -F AKTOR Y ANG B ERHUBUNGAN D ENGAN K EJADIAN', 16, pp. 338–346.
- Arofah, S. and Saragih, R. (2021) 'HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU DENGAN KEJADIAN ABORTUS DI RSU MUHAMMADIYAH MEDAN TAHUN 2020', 4(1), pp. 20–24.
- Ertiana, D., Rahayu, D.T. and Angreini, D.F. (2024) 'Umur Dan Paritas Dengan Kejadian Abortus Di RSIA Citra Keluarga Kota Kediri', 03(01), pp. 861–872.
- Haliyati, I., Ciselina, D. and Afrikai, E. (2022) 'Hubungan Umur Ibu , Riwayat Abortus dan Jarak Kehamilan Terhadap Kejadian Abortus Imminens di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2022 Kebidanan , Fakultas Kebidanan dan Keperawatan , Universitas Kader Bangsa ', pp. 109–117.
- Khadiamsi, A.A., Rahim, R. and Sakti, D.S. (2024) 'Hubungan Jarak Kehamilan dan ...', 8, pp. 8–16. doi:10.24252/alami.v8i1.35904.
- Nisa, P.K. and Farida Kartini (2023) 'Available online at <https://stikesmus.ac.id/jurnal/index.php/JKebIn/index>', 14(2), pp. 90–99.
- Puspitasari, S. (2025) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Abortus di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang', 03(04), pp. 775–779.
- Safitri, C.A., Irawati, D. and Ruchiana (2026) 'Determinan Kejadian Abortus', 18(1), pp. 9–18.
- Salanti, P., Muningsgar and Eni, T. (2023) . 'PROFESIONAL HEALTH JOURNAL Special Issue, Volume 5 No. 1sp PDP, Oktober Tahun 2023(Hal. 49-69)', *Profesional Health Journal*, 5(1), pp. 49–69. Available at: <https://www.ojsstikesbanyuwangi.com/index.php/PHJ%0AFAKTOR-FAKTOR>.
- Sari, M.N., Ningsih, S.R. and Puspitasari, E. (2026) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Abortus Di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul', 8, pp. 2150–2159.
- Sembiring, E., Trieleventa, L. and Sihombing, L. (2024) 'FACTORS RELATED TO INCOMPLETE ABORTION IN BHAYANGKARA HOSPITAL BENGKULU CITY', 10.
- Tambunan, Y.N. and Barbara, M.A.D. (2025) 'HUBUNGAN USIA, INFEKSI, RIWAYAT PENYAKIT, PARITAS DENGAN KEJADIAN ABORTUS PADA IBU HAMIL DI RSUD CIKALONGWETAN', 2(11), pp. 4893–4911.
- Wulandari, E. (2025) 'Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Abortus di Ruang Cempaka RSUD Hajja Andi Depu Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2024', 3(2), pp. 82–91.
- Yanti, E. *et al.* (2025) 'Faktor yang Berhubungan denagn Kejadian Abortus di Klinik Tsuraya Dapok Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI)', 8(1). doi:10.32524/jksp.v8i1.1409.
- Zakira, S., Hardianto G. (2021). Risk Factors Associated with Spontaneous Abortion in Dr. Soetomo General Hospital Surabaya: a Case-control Study. *Jurnal Widwifery*, 7(1), 65-80.